



PROPOSAL TUGAS AKHIR

REPRESENTASI PENERIMAAN
DIRI SEBAGAI KRITIK
TERHADAP STANDAR
KECANTIKAN MELALUI KARYA
LUKIS

NAZEEYA FATINA FADHILLAH

1604213093





BAB 1

PENDAHULUAN

PROPOSAL TUGAS AKHIR

LATAR BELAKANG

①

Standar kecantikan di Indonesia didominasi oleh preferensi terhadap kulit putih.

④

Pengalaman pribadi penulis mengalami bullying karena kulit gelap sejak SD hingga SMP, menimbulkan rasa tidak percaya diri.

②

Perempuan berkulit gelap sering menjadi korban stereotip dan bullying.

⑤

Dukungan lingkungan sekitar membantu proses penerimaan diri dan menyadari bahwa kecantikan itu subjektif.

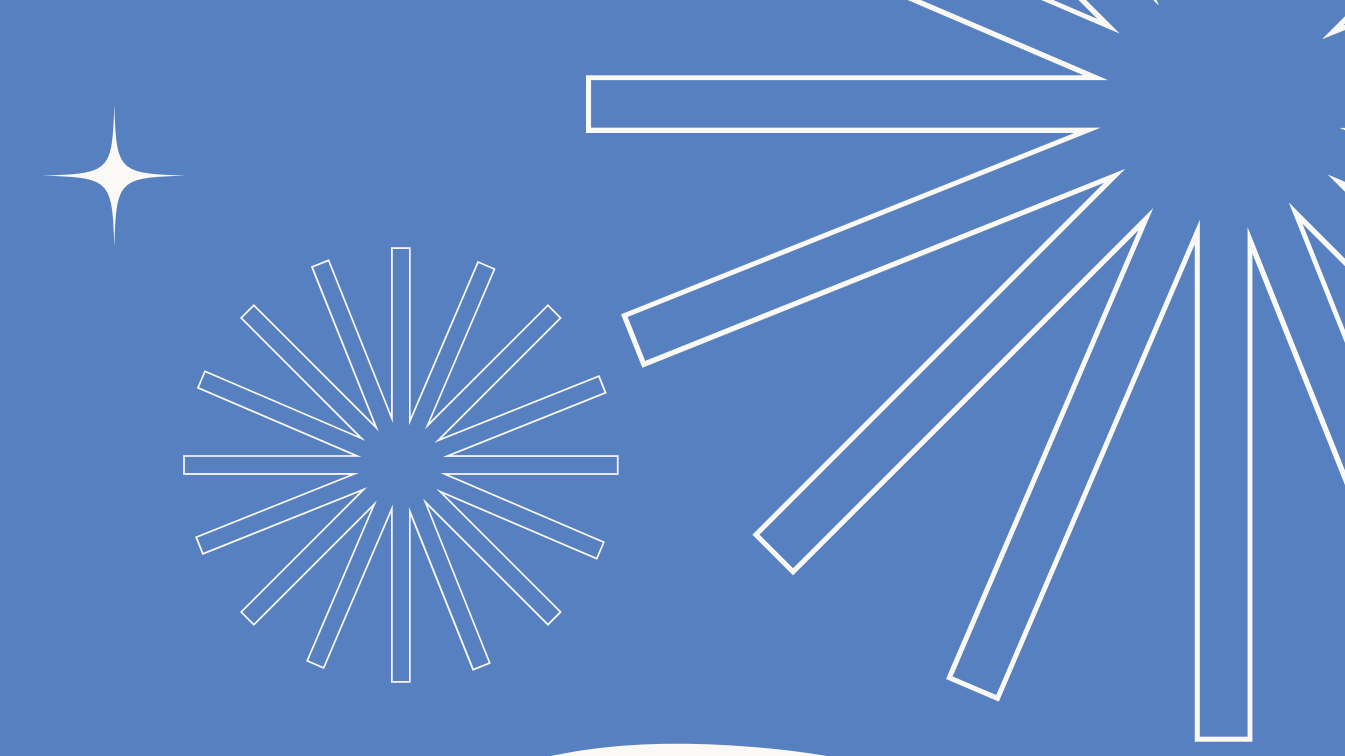
③

Media sosial memperkuat standar kecantikan sempit lewat filter dan konten editan yang tidak realistis.

⑥

Karya berdasarkan pengalaman pribadi, merefleksikan bagaimana penerimaan diri bisa menjadi bentuk perlawanan terhadap standar kecantikan lewat medium lukisan.

PROPOSAL TUGAS AKHIR



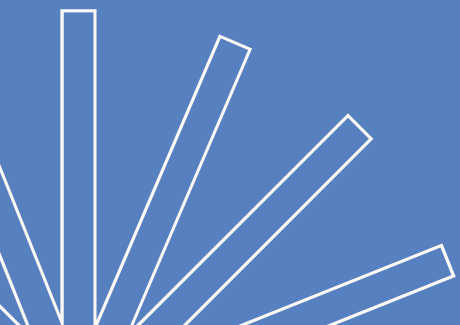
Rumusan Masalah

Bagaimana seni lukis mix media sebagai representasi standar kecantikan terhadap warna kulit berdasarkan pengalaman pribadi penulis?

Batasan Masalah

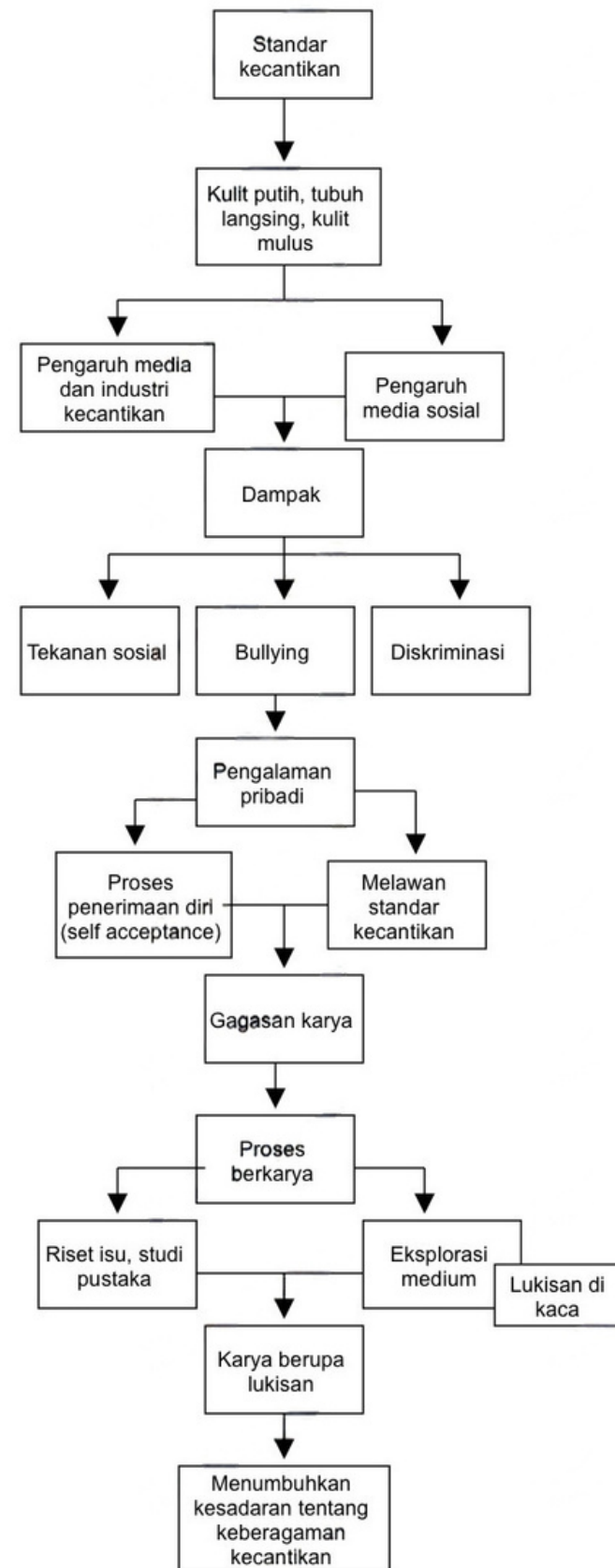
1. Karya ini berfokus pada penggunaan lukisan di atas kaca sebagai kritik terhadap standar kecantikan yang diskriminatif, khususnya terkait warna kulit gelap.
2. Pembahasan hanya berdasarkan pengalaman pribadi penulis sebagai perempuan berkulit gelap, tanpa membahas aspek lain dari standar kecantikan.

Tujuan Berkarya

1. Menunjukkan bahwa standar kecantikan adalah konstruksi sosial.
 2. Mendorong penerimaan terhadap keberagaman kecantikan, khususnya kulit gelap.
 3. Menghasilkan karya yang estetik sekaligus kritis terhadap isu sosial.
- 

PROPOSAL TUGAS AKHIR

KERANGKA BERPIKIR



BAB 2

REFERENSI SENIMAN DAN KAJIAN LITERATUR

PROPOSAL TUGAS AKHIR

REFERENSI SENIMAN

Eunnuri Lee
Mirror Mirror (2023)



PROPOSAL TUGAS AKHIR

REFERENSI SENIMAN

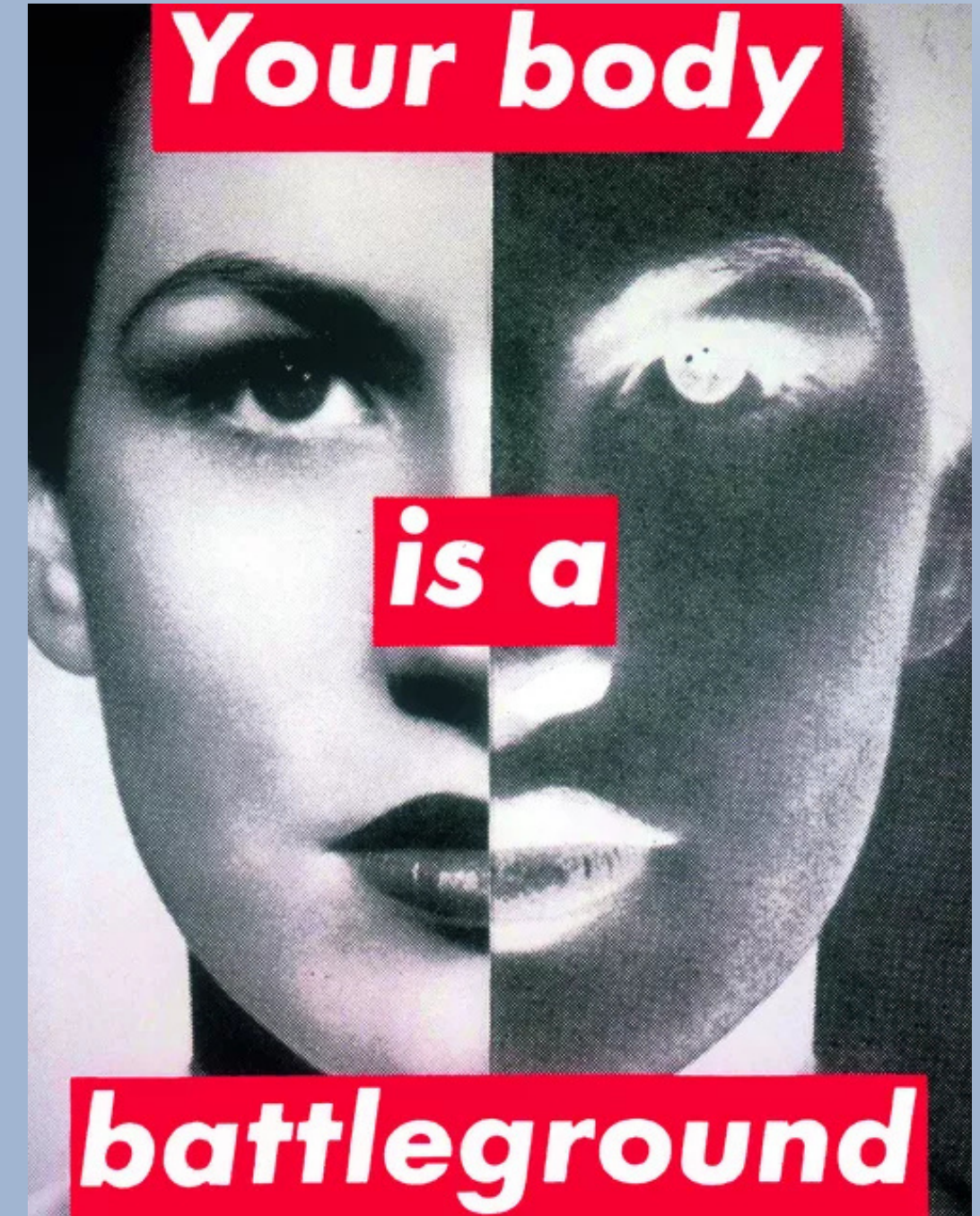
Jenny Saville *Branded (1992)*



PROPOSAL TUGAS AKHIR

REFERENSI SENIMAN

Barbara Kruger
*Untitled (Your body is a
battleground) (1989)*



PROPOSAL TUGAS AKHIR

TEORI UMUM

① Teori Kritis (Mazhab Frankfurt)

Aliran pemikiran filsafat dan sosiologi yang berfokus pada kritik terhadap masyarakat modern, khususnya kapitalisme dan budaya massa, termasuk standar kecantikan.

Dalam konteks karya ini, teori kritis digunakan sebagai dasar untuk:

1. *Menggugat standar kecantikan hegemonik*
2. *Menyampaikan resistansi melalui ekspresi visual dan narasi personal*



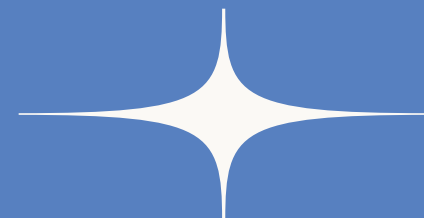
PROPOSAL TUGAS AKHIR

TEORI UMUM

① Standar Kecantikan

- *Merupakan konstruksi sosial tentang penampilan fisik ideal (Yan & Bissell, 2014).*
- *Bersifat dinamis, berubah sesuai budaya, waktu, dan kondisi sosial-ekonomi (Grogan, 2016).*
- *Di Asia, standar “kulit putih = cantik” berakar dari kolonialisme & globalisasi (Li et al., 2018).*
- *Di Indonesia, standar ini terlihat dari tingginya konsumsi produk pemutih kulit (Saraswati, 2010).*

Standar kecantikan bukan sesuatu yang universal atau alami, tapi hasil konstruksi budaya dan kekuasaan yang terus berkembang dan mempengaruhi cara individu menilai tubuh mereka sendiri.



PROPOSAL TUGAS AKHIR

TEORI UMUM

① Pengaruh dan Dampak Standar Kecantikan

- **Pengaruh:** Media sosial seperti Instagram memperkuat standar kecantikan sempit: tubuh langsing, kulit putih, wajah mulus (Fardouly et al., 2020; Cohen et al., 2019). Iklan pun menampilkan perempuan "sempurna" hasil editing, mempromosikan standar tidak realistis yang diskriminatif terhadap kulit gelap (Amin, 2015; Satria & Junaed, 2022). Akibatnya, banyak perempuan merasa harus tampil sesuai standar tersebut agar diterima secara sosial.



PROPOSAL TUGAS AKHIR

TEORI UMUM

① Pengaruh dan Dampak Standar Kecantikan

Dampak:

- Tekanan Sosial & Psikologis: Standar kecantikan menimbulkan tekanan besar, terutama bagi perempuan yang merasa tak sesuai. Dampaknya meliputi insecure, minder, hingga gangguan mental seperti depresi dan body dysmorphic disorder (Saraswati, 2017; Syahallah et al., 2023).
- Bullying: Perempuan yang tidak sesuai standar—misalnya berkulit gelap—sering jadi korban ejekan, perundungan fisik, verbal, hingga cyberbullying (Romadhoni et al., 2023; Said et al., 2022). Penulis sendiri mengalami ini sejak kecil, menunjukkan dampak psikologis yang nyata dan berkepanjangan.
- Diskriminasi: Standar kecantikan juga menciptakan ketidakadilan dalam dunia kerja dan kehidupan sosial. Perempuan yang tak masuk kriteria “cantik” cenderung disepelekan, diragukan, atau tidak diberi peluang yang sama (Hapsari & Sunarto, 2022; Ridgeway & Correll, 2004; Syahallah et al., 2023).

PROPOSAL TUGAS AKHIR

TEORI UMUM

① *Penerimaan Diri (Self Acceptance)*

- Sikap puas dengan diri sendiri, menerima kelebihan dan kekurangan (Chaplin, 2005). Proses ini mendukung kesehatan mental (Huang et al., 2020) dan mengurangi penghakiman terhadap orang lain (Gayatri & Rahmasari, 2022).
 - Proses penerimaan diri berdasarkan Neff & Germer (2018):
 1. *Resisting*: Menolak perasaan.
 2. *Exploring*: Merasa ketidaknyamanan.
 3. *Tolerating*: Menahan perasaan.
 4. *Allowing*: Mengizinkan perasaan mengalir.
 5. *Befriending*: Belajar dari perasaan.
- 

TEORI SENI

② *Seni Kontemporer dan Seni Lukis*

- **Seni Kontemporer:** Seni kontemporer menolak modernisme, sering menggunakan media bebas, kritis terhadap isu sosial, politik, dan budaya. Proses penciptaan lebih penting dari hasil akhir, dengan penonton berperan dalam menafsirkan makna (Damayanti & Nagara, 2022).
- **Seni Lukis:** media ekspresi dua dimensi yang merefleksikan gagasan dan perasaan seniman.

TEORI SENI

② *Mix Media dan Fenomenologi Tubuh dalam Seni*

- **Mix Media:** teknik dalam seni rupa yang memadukan berbagai material dan metode dalam satu karya. Pendekatan ini umum dalam seni kontemporer karena fleksibel dan kaya eksplorasi visual (Gamble & Hope, 2010).
- **Fenomenologi Tubuh dalam Seni:** pendekatan filosofis yang menempatkan pengalaman langsung sebagai pusat pemaknaan. Maurice Merleau-Ponty menegaskan bahwa tubuh adalah subjek yang mengalami dunia—bukan sekadar objek fisik.

Dalam konteks seni:

- Tubuh dianggap sebagai wadah makna, memuat pengalaman emosional dan memori personal.
- Representasi tubuh yang tidak utuh atau samar mencerminkan trauma, kehilangan, atau pencarian identitas.
- Tubuh menjadi medium untuk mengungkapkan kondisi batin, bukan hanya bentuk visual.

BAB 3

PENGKARYAAN

PROPOSAL TUGAS AKHIR

KONSEP KARYA ✨

Karya dibuat dari pengalaman pribadi sebagai perempuan berkulit gelap yang tumbuh dalam lingkungan dengan standar kecantikan tertentu. Rasa tidak percaya diri berkembang menjadi pencarian makna atas penerimaan diri.

Struktur karya terdiri dari 3 kaca (awal–tengah–akhir), merepresentasikan proses:

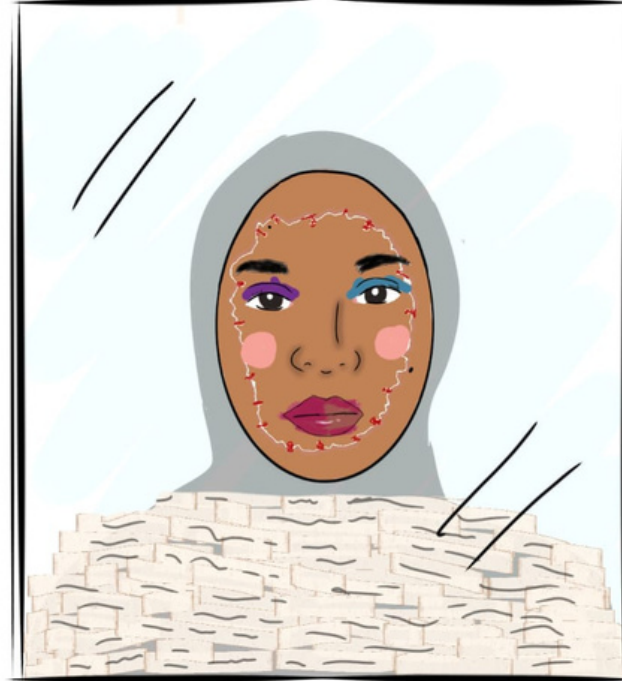
- 1. Penolakan diri*
- 2. Refleksi dan perjuangan*
- 3. Penerimaan dan penyembuhan*

PROPOSAL TUGAS AKHIR

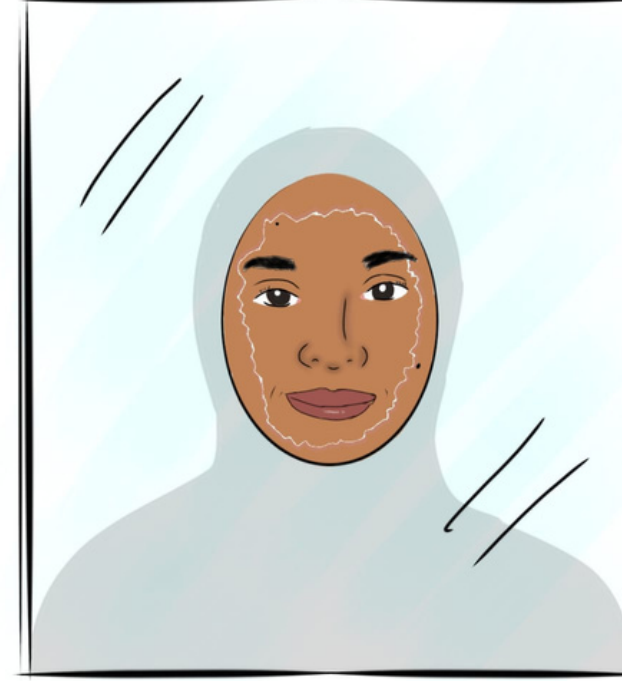
SKETSA KARYA



Karya 1



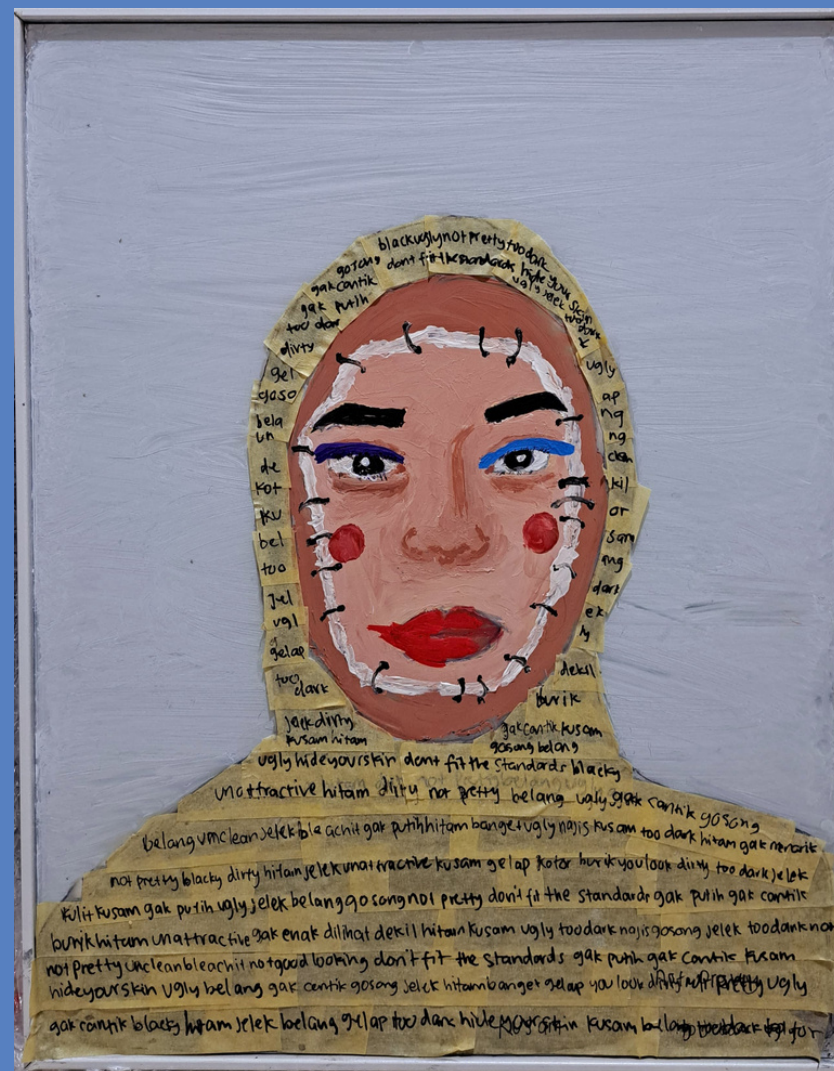
Karya 2



Karya 3

*Medium utama: 3 kaca
(70 x 90 cm)*

HASIL PROTOTYPE



medium: 45x35 cm acrylic on mirror

PROPOSAL TUGAS AKHIR

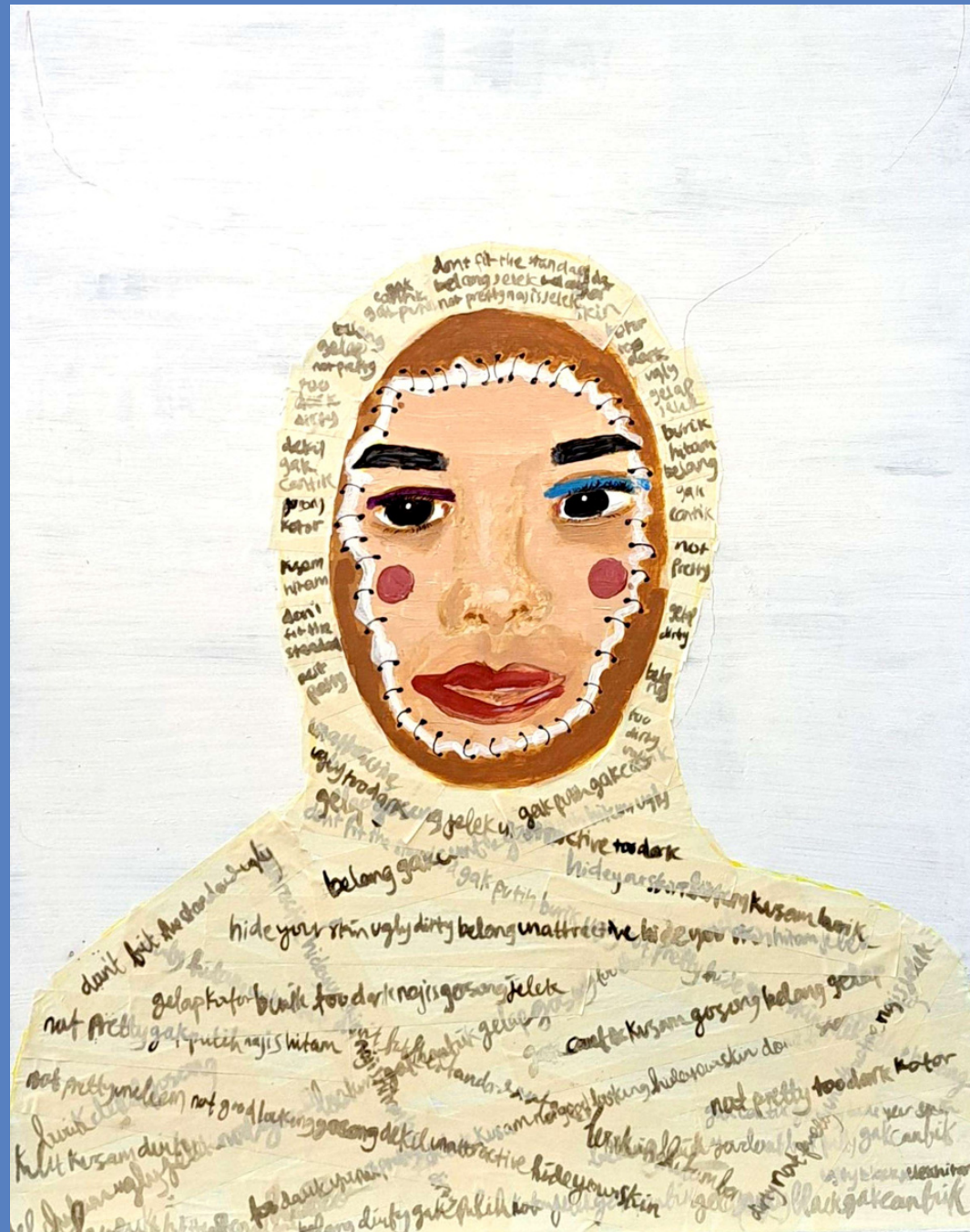
PROSES PEMBUATAN KARYA



PROPOSAL TUGAS AKHIR



HASIL KARYA 1



Judul: *In The Skin I Live In: Where I Used To Be Dissapear*

Tahun: 2025

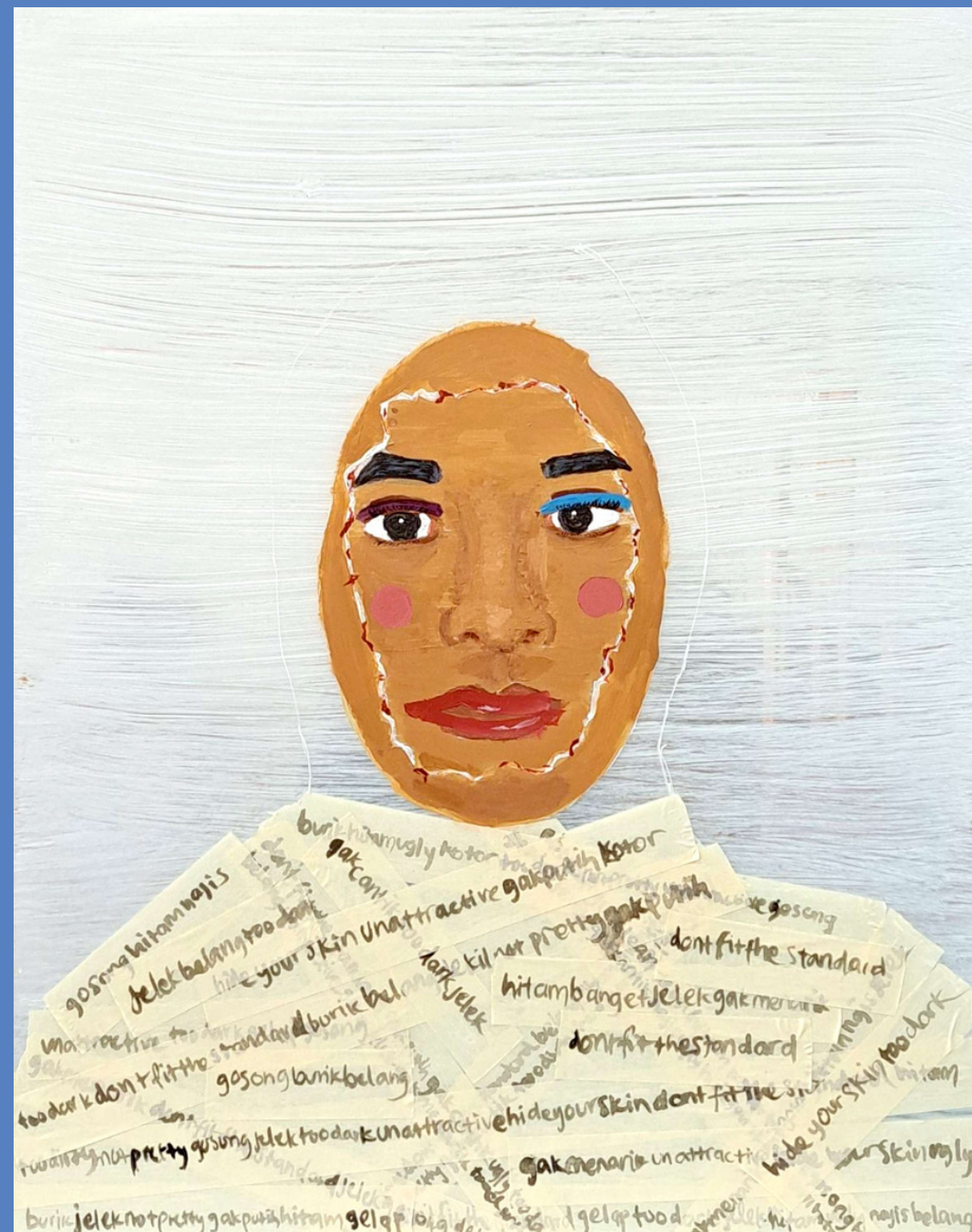
Medium: Acrylic on Mirror

Ukuran: 70 x 90 cm

PROPOSAL TUGAS AKHIR

PROPOSAL TUGAS AKHIR

HASIL KARYA 2



Judul: *In The Skin I Live In: Where I Begin To Stay*

Tahun: 2025

Medium: Acrylic on Mirror

Ukuran: 70 x 90 cm

PROPOSAL TUGAS AKHIR

HASIL KARYA 3



Judul: *In The Skin I Live In: Where I Begin To Arrive*

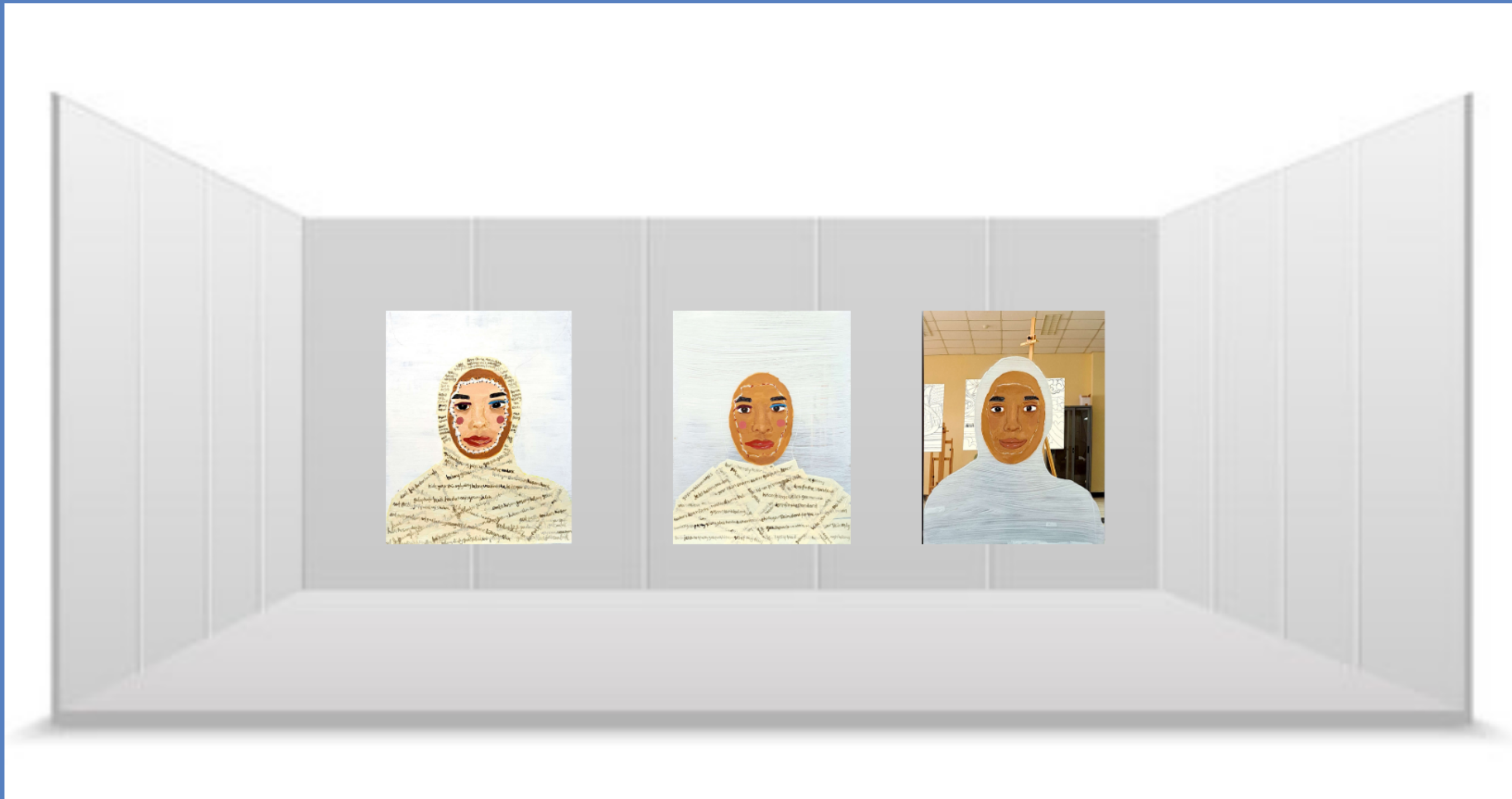
Tahun: 2025

Medium: Acrylic on Mirror

Ukuran: 70 x 90 cm

PROPOSAL TUGAS AKHIR

DISPLAY KARYA



PROPOSAL TUGAS AKHIR

THANK
YOU

